

PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Mata Kuliah : Pembelajaran IPS SD
Kode Mata Kuliah : KPD620205
Semester/ Kelas : 3/C
Jumlah SKS : 3 SKS
Dosen Pengampu : 1. Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
2. Ardhi Yudisthira, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh:

Kelompok 10:

Ferdi Septa Jaya (2413053082)
Vinsensia Lugita Ines P (2413053099)
Fildzah Aulia Putri (2413053107)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGIRUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya makalah dengan judul “Penyusunan Perangkat Pembelajaran” dapat diselesaikan tepat waktu untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPS SD. Kami banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan makalah ini. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd dan Bapak Ardhi Yudisthira, S.pd., M.Pd. selaku dosen pengampu Mata Kuliah Pembelajaran IPS SD.
2. Orang tua yang telah memberikan doa dan semangat.
3. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan untuk makalah ini.

Penyusun sangat berharap semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Bahkan kami berharap lebih jauh lagi agar makalah ini bisa pembaca praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman kami. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Metro, 9 September 2025

Kelompok 10

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	2
I.3 Tujuan	3
BAB II PEMBAHASAN.....	4
2.1 Konsep Perangkat Pembelajaran	4
2.2 Komponen Perangkat Pembelajaran IPS SD	7
2.3 Prinsip Penyusunan Perangkat Pembelajaran IPS SD.....	11
2.4 Langkah Penyusunan Perangkat Pembelajaran IPS SD	12
2.5 Tantangan dan Strategi Penyusunan Perangkat Pembelajaran IPS SD	13
BAB III PENUTUP	15
3.1 Kesimpulan.....	155
3.2 Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan mampu menunjang keberlangsungan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Menurut Uno (2008 : 11) “pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik”. Oleh karena itu, melalui proses pendidikan diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, serta mampu mengembangkan potensi mereka sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan terdiri dari beberapa komponen di dalamnya. Salah satu komponen dalam pendidikan yang terpenting adalah guru. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Menurut Sagala (2010 : 61) “pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama pendidikan”. Melalui proses pembelajaran diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku tersebut dapat meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Suatu perencanaan memiliki peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didiknya. Guru yang berkualitas akan selalu menyusun suatu perencanaan untuk proses pembelajarannya, sehingga tidak ada alasan guru ketika mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran. Salah satu aspek dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru menyusun suatu perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajarannya.

Perangkat pembelajaran merupakan segala sesuatu yang akan digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Guru berperan penting dalam pembelajaran di kelas, guru bertanggung jawab langsung dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran. Guru juga bertugas menyusun perangkat pembelajaran pada tingkatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru berfungsi untuk memudahkan guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran guru harus mampu mempersiapkan segala sesuatunya supaya pembelajaran berlangsung secara optimal. Guru sebagai pelaksana pembelajaran diharapkan mampu untuk menyusun perangkat pembelajarannya secara mandiri. Oleh karena itu guru harus menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, penilaian, bahan ajar dan media pembelajaran. Guru dituntut untuk menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah tersebut dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien. Guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran tidak jarang menemukan permasalahan-permasalahan.

I.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan perangkat pembelajaran dalam konteks Sekolah Dasar?
2. Komponen apa saja yang harus ada dalam perangkat pembelajaran IPS di Sekolah Dasar?
3. Prinsip apa yang perlu diperhatikan dalam menyusun perangkat pembelajaran IPS di Sekolah Dasar?
4. Bagaimana langkah-langkah dalam penyusunan perangkat pembelajaran SD?
5. Tantangan apa yang muncul dalam penyusunan perangkat pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, dan bagaimana strategi untuk mengatasinya?

I.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengertian perangkat pembelajaran dalam konteks Sekolah Dasar.
2. Untuk mengidentifikasi komponen yang termasuk dalam perangkat pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
3. Untuk menjelaskan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
4. Untuk menjelaskan langkah-langkah dalam penyusunan perangkat pembelajaran IPS SD
5. Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam penyusunan perangkat pembelajaran IPS di Sekolah Dasar serta merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Konsep Perangkat Pembelajaran

1. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena menjadi acuan utama guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Perangkat ini tidak hanya memuat dokumen formal seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan instrumen evaluasi, tetapi juga mencerminkan filosofi, strategi, dan pendekatan yang digunakan guru. Dengan kata lain, perangkat pembelajaran adalah jembatan antara kurikulum nasional dengan praktik pembelajaran sehari-hari di kelas.

Iham & Hardiyanti (2024) dalam penelitiannya mengenai perangkat pembelajaran IPS berbasis pendekatan saintifik menekankan bahwa perangkat harus dirancang untuk memandu siswa melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Melalui tahapan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pandangan ini mempertegas bahwa perangkat pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari orientasi pembelajaran abad 21 yang menuntut siswa berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Sejalan dengan itu, penelitian pengembangan perangkat berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) (2024) menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran harus menyajikan kegiatan belajar yang dekat dengan kehidupan nyata siswa. CTL menekankan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar akan lebih bermakna bila siswa dilibatkan dalam aktivitas kontekstual, seperti studi lapangan, pengamatan lingkungan, atau diskusi tentang fenomena sosial di sekitarnya. Perangkat pembelajaran dengan pendekatan CTL membantu guru menyusun aktivitas yang relevan, sehingga konsep abstrak IPS dapat dipahami melalui pengalaman langsung.

Sementara itu, perangkat pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) (2024) mendefinisikan perangkat sebagai instrumen fleksibel yang

memungkinkan siswa menghadapi masalah nyata. Dalam pembelajaran IPS, perangkat PBL mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah sosial, mendiskusikan alternatif solusi, serta mengomunikasikan hasil pemikiran mereka. Definisi ini menekankan perangkat sebagai sarana pembelajaran aktif yang mengutamakan pengalaman belajar siswa, bukan hanya penyampaian materi dari guru.

Dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian perangkat pembelajaran dalam konteks IPS SD tidak sekadar kumpulan dokumen administratif, melainkan rancangan strategis yang mengintegrasikan kurikulum, model pembelajaran, dan kebutuhan perkembangan peserta didik.

2. Fungsi dan Tujuan Perangkat Pembelajaran

Fungsi perangkat pembelajaran pada dasarnya adalah memberikan arah, kontrol, dan jaminan kualitas terhadap proses pembelajaran. Dalam perspektif Ilham & Hardiyanti (2024), perangkat saintifik berfungsi memastikan pembelajaran berjalan sesuai tahapan ilmiah, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Fungsi ini sangat relevan dalam pembelajaran IPS yang kerap menuntut analisis fenomena sosial.

Penelitian CTL (2024) menambahkan bahwa perangkat pembelajaran berfungsi sebagai sarana integrasi pengalaman nyata siswa ke dalam kelas. Guru yang menggunakan perangkat CTL dapat merancang kegiatan seperti pengamatan pasar lokal untuk mempelajari konsep ekonomi, atau simulasi musyawarah kelas untuk memahami prinsip demokrasi. Dengan demikian, fungsi perangkat tidak hanya sebagai panduan guru, tetapi juga sebagai instrumen untuk menjembatani teori dengan praktik.

Dalam penelitian PBL (2024), fungsi perangkat pembelajaran adalah memfasilitasi siswa dalam memecahkan masalah sosial yang kontekstual. Misalnya, siswa diminta mengkaji permasalahan sampah di lingkungan sekolah atau konflik sederhana antar teman sebaya. Fungsi perangkat di sini bukan sekadar memandu aktivitas belajar, tetapi juga mengarahkan siswa pada pembentukan karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi.

Adapun tujuan perangkat pembelajaran dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menyediakan rencana yang sistematis agar proses pembelajaran berjalan sesuai kurikulum dan tujuan pendidikan dasar.
2. Membantu guru menerapkan model pembelajaran inovatif (saintifik, CTL, PBL) secara terarah.
3. Memfasilitasi pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.
4. Menjamin ketercapaian kompetensi dasar dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan untuk IPS SD.
5. Memberikan alat evaluasi yang jelas untuk mengukur perkembangan siswa baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Secara praktis, perangkat saintifik bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Ilham & Hardiyanti, 2024), perangkat CTL bertujuan mengaitkan materi dengan konteks nyata agar lebih bermakna (Jurnal CTL, 2024), sedangkan perangkat PBL bertujuan melatih siswa menghadapi dan menyelesaikan masalah sosial di lingkungan sekitar.

3. Urgensi Perangkat Pembelajaran dalam Proses Pendidikan Dasar

Urgensi perangkat pembelajaran dalam pendidikan dasar dapat ditinjau dari tiga aspek utama: pedagogis, kurikuler, dan praktis. Secara pedagogis, Ilham & Hardiyanti (2024) menegaskan bahwa perangkat saintifik mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam pembelajaran IPS. Tanpa perangkat yang terstruktur, proses pembelajaran berisiko menjadi tidak sistematis dan kehilangan arah. Perangkat berfungsi sebagai peta jalan bagi guru untuk memastikan kegiatan belajar berjalan sesuai prinsip pedagogi modern.

Dari aspek kurikuler, penelitian CTL (2024) menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran menjadi sarana penting untuk menerjemahkan tuntutan kurikulum ke dalam praktik kelas. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang relevan dan kontekstual, sehingga perangkat berbasis CTL menjadi sangat urgen karena membantu guru menghadirkan situasi belajar yang dekat dengan keseharian siswa. Hal ini juga mendukung capaian pembelajaran IPS yang menuntut keterhubungan antara teori dan realitas sosial.

Sedangkan dari aspek praktis, penelitian PBL (2024) mengungkapkan bahwa perangkat pembelajaran berperan penting dalam membekali siswa dengan keterampilan abad 21. Dengan perangkat PBL, siswa tidak hanya memahami konsep IPS, tetapi juga belajar berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Urgensi perangkat di sini terletak pada kontribusinya dalam menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan sosial secara kreatif dan solutif.

Dengan demikian, perangkat pembelajaran di sekolah dasar, khususnya IPS, memiliki urgensi tinggi sebagai instrumen yang:

1. Menjamin kualitas proses pembelajaran.
2. Menjadi sarana inovasi pedagogis melalui integrasi model pembelajaran mutakhir.
3. Membantu siswa mengembangkan kompetensi sosial, kognitif, dan karakter yang diperlukan di abad 21.

2.2 Komponen Perangkat Pembelajaran IPS SD

1. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus dan RPP merupakan dua komponen utama dalam perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, serta sumber belajar. Silabus memuat gambaran umum tentang apa yang akan dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, dan bagaimana hasil belajar akan diukur. Sementara itu, RPP adalah turunan dari silabus yang berfungsi sebagai panduan lebih detail dan operasional dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Dalam penelitian Purwanti (2016), penyusunan silabus dan RPP menjadi langkah awal yang tidak bisa diabaikan ketika mengembangkan perangkat pembelajaran IPS. Silabus memberikan kerangka besar, sedangkan RPP memecah kerangka tersebut ke dalam satuan pembelajaran yang lebih kecil sesuai jumlah pertemuan. RPP yang disusun dengan baik akan membantu guru merancang tujuan

pembelajaran yang jelas, memilih metode yang sesuai, menentukan media yang efektif, serta menyusun evaluasi yang relevan dengan materi.

Astuti (2017) menambahkan bahwa dalam RPP harus tercermin prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Misalnya, pada pembelajaran IPS dengan model Learning Cycle 7E, setiap langkah RPP dirancang agar siswa mengalami proses eksplorasi, elaborasi, dan evaluasi. Dengan demikian, RPP tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi benar-benar memandu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu komponen perangkat pembelajaran yang berisi rangkaian tugas, aktivitas, maupun soal yang menuntun siswa untuk memahami konsep secara mandiri maupun berkelompok. LKS dirancang agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan belajar aktif.

Penelitian Astuti (2017) menunjukkan bahwa LKS yang dirancang berbasis Learning Cycle 7E mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini karena LKS tersebut tidak hanya berisi soal-soal sederhana, tetapi juga aktivitas yang menuntut siswa untuk melakukan observasi, mengajukan pertanyaan, membuat hipotesis, serta menarik kesimpulan. Dengan demikian, LKS tidak hanya menjadi bahan latihan, tetapi juga alat untuk menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Selain itu, Kurniawati (2016) mengembangkan perangkat IPS dengan metode *brainstorming* yang menjadikan LKS sebagai media diskusi. Dalam penelitian tersebut, LKS digunakan untuk merangsang siswa agar mengeluarkan ide-ide, berdebat, dan mengembangkan argumen. Hal ini penting dalam pembelajaran IPS, sebab salah satu tujuannya adalah menumbuhkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan sikap toleransi dalam masyarakat.

Dengan demikian, LKS dapat dipandang sebagai jembatan yang menghubungkan teori dengan praktik. LKS yang dirancang kontekstual, menarik, dan interaktif akan mendorong keterlibatan siswa secara penuh, sekaligus memperkuat ketercapaian tujuan pembelajaran IPS.

3. Bahan Ajar dan Buku Siswa

Bahan ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu siswa dalam belajar. Bahan ajar bisa berupa buku teks, modul, lembar bacaan, maupun artikel tambahan yang relevan dengan materi IPS. Dalam praktiknya, bahan ajar juga mencakup Buku Ajar Siswa (BAS) yang dirancang khusus mengikuti pendekatan atau model pembelajaran tertentu.

Setyawan (2018) dalam penelitiannya mengembangkan perangkat IPS berbasis Problem-Based Learning (PBL) dengan menyediakan BAS yang dilengkapi contoh kasus nyata. Buku ajar tersebut tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga memberikan permasalahan yang mendorong siswa berpikir kritis dan menemukan solusi. Keberadaan buku ajar yang sesuai model pembelajaran menjadi penting karena memfasilitasi keterhubungan antara teori IPS dengan realitas sosial.

Selain itu, Purwanti (2016) menekankan pentingnya bahan ajar berbasis karakter. Buku ajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan IPS di sekolah dasar maupun menengah, yakni membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang baik.

Oleh karena itu, bahan ajar dalam perangkat pembelajaran IPS tidak sekadar kumpulan materi, melainkan harus didesain untuk memandu siswa dalam membangun pengetahuan, keterampilan, sekaligus sikap yang sesuai dengan nilai-nilai sosial.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa. Media dapat berupa media cetak, audio, visual, audiovisual, hingga media berbasis teknologi digital. Dalam konteks IPS, media memiliki peran penting karena materi IPS sering kali bersifat abstrak atau konseptual, sehingga memerlukan perantara agar lebih konkret.

Setyawan (2018) menemukan bahwa penggunaan media video dalam perangkat pembelajaran IPS berbasis PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Video yang menampilkan fenomena sosial nyata membuat siswa lebih mudah

memahami permasalahan yang sedang dipelajari. Sementara itu, Nurhayati (2015) mengembangkan perangkat IPS berbasis Outdoor Learning yang memanfaatkan CD interaktif. Media ini memungkinkan siswa menghubungkan pembelajaran di kelas dengan realitas sosial di lapangan.

Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi komponen inti yang memperkuat ketercapaian tujuan belajar. Media yang dipilih dengan tepat akan membantu siswa memahami konsep, meningkatkan motivasi belajar, serta mengaktifkan keterlibatan kognitif dan emosional.

5. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian merupakan komponen perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dalam IPS, instrumen penilaian harus mampu mengukur aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan sosial).

Astuti (2017) mengembangkan Tes Kemampuan Berpikir Kritis (TKBK) yang dirancang khusus untuk menilai keterampilan berpikir siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS berbasis Learning Cycle 7E. Instrumen ini melengkapi peran LKS dan RPP, karena pembelajaran tidak hanya mengukur hafalan, tetapi juga pemahaman mendalam.

Sementara itu, Purwanti (2016) mengembangkan Penilaian Hasil Belajar (PHB) yang tidak hanya menilai ranah kognitif, tetapi juga aspek sikap dan keterampilan. Dengan demikian, siswa tidak hanya diuji berdasarkan kemampuan menjawab soal, tetapi juga pada bagaimana mereka bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan berperilaku sesuai nilai sosial.

Instrumen penilaian yang komprehensif menjadi sangat penting dalam pembelajaran IPS karena tujuan mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan faktual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dan keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2.3 Prinsip Penyusunan Perangkat Pembelajaran IPS SD

Terdapat beberapa prinsip utama dalam penyusunan perangkat pembelajaran IPS di SD, yaitu:

1. Berorientasi pada Tujuan Pembelajaran

Perangkat pembelajaran harus dirancang untuk mencapai capaian pembelajaran (CP) atau kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

2. Kesesuaian dengan Kurikulum

Seluruh komponen perangkat (tujuan, materi, metode, media, dan asesmen) harus konsisten dengan kurikulum yang berlaku.

3. Keterpaduan

Setiap bagian perangkat pembelajaran harus saling terkait dan membentuk satu kesatuan utuh antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

4. Fleksibilitas

Perangkat dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta konteks sosial budaya setempat.

5. Kontekstual dan Bermakna

Isi pembelajaran harus dikaitkan dengan kehidupan nyata agar siswa dapat memahami konsep IPS melalui pengalaman sehari-hari.

6. Berpusat pada Peserta Didik

Penyusunan perangkat harus memperhatikan minat, kebutuhan, serta karakteristik perkembangan siswa SD.

7. Mengembangkan Keterampilan Abad 21

Perangkat pembelajaran sebaiknya mendukung pengembangan kemampuan *4C* (Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication) serta literasi digital, sains, budaya, dan karakter.

8. Keberlanjutan (Sustainability)

Perangkat pembelajaran perlu diperbaharui secara berkesinambungan berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pembelajaran sebelumnya.

2.4 Langkah Penyusunan Perangkat Pembelajaran IPS SD

1. Menganalisis Kurikulum

- Mengkaji Capaian Pembelajaran (CP) atau Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku pada mata pelajaran IPS SD.
- Menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis tersebut.

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

- Tujuan dirumuskan secara spesifik, terukur, dan mengacu pada perkembangan kognitif, afektif, serta psikomotor peserta didik.

3. Mengidentifikasi dan Menyusun Materi Pembelajaran

- Memilih materi sesuai dengan ruang lingkup IPS (ekonomi, sejarah, sosiologi, geografi).
- Menyusun materi secara sistematis dari yang sederhana menuju yang kompleks.

4. Menentukan Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

- Menyesuaikan dengan karakteristik siswa SD.
- Menggunakan model pembelajaran aktif, kontekstual, kooperatif, maupun berbasis proyek.

5. Menentukan Media dan Sumber Belajar

- Menyusun media pembelajaran (gambar, peta, video, aplikasi digital).
- Menggunakan sumber belajar dari buku teks, lingkungan sekitar, maupun teknologi digital.

6. Menyusun Langkah-Langkah Pembelajaran (RPP/Modul Ajar)

- Menyusun skenario pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup).
- Kegiatan pembelajaran harus mendukung keterampilan abad 21 (4C).

7. Menyusun Instrumen Penilaian

- Merancang penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- Menggunakan asesmen formatif dan sumatif, seperti tes, portofolio, lembar observasi, dan proyek.

2.5 Tantangan dan Strategi Penyusunan Perangkat Pembelajaran IPS SD

Banyak guru yang masih kesulitan memahami konsep dasar seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Ketidapahaman ini berujung pada kesulitan dalam mengembangkan Modul Ajar yang relevan dan sesuai dengan prinsip kurikulum ini (Wahidmurni, 2019)(Indarwati, 2021). Selain itu, keterbatasan sarana prasarana, seperti akses internet dan referensi ajar, menjadi hambatan utama dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. keterbatasan sumber belajar juga menjadi kendala. Tidak semua sekolah memiliki media pembelajaran atau sumber referensi yang memadai, sehingga guru harus berusaha memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS. Tantangan lain adalah penyusunan asesmen yang autentik. Guru perlu merancang penilaian yang tidak hanya mengukur pengetahuan siswa, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, sikap sosial, serta kemampuan bekerja sama.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam penyusunan perangkat pembelajaran IPS SD diantaranya:

1. Mengadakan pelatihan berkelanjutan (workshop, in-house training) serta membangun komunitas belajar guru (MGMP/KKG) agar ada ruang diskusi, berbagi praktik baik, dan pendampingan langsung dalam menyusun perangkat pembelajaran.
2. Memberikan contoh modul ajar yang sudah tervalidasi sebagai referensi, serta mendorong guru untuk melakukan adaptasi sesuai konteks sekolah dan kebutuhan siswa, bukan menyalin sepenuhnya.
3. Memanfaatkan sumber daya lokal (lingkungan, masyarakat, budaya sekitar) sebagai media pembelajaran, serta mendorong kolaborasi dengan pihak luar (orang tua, lembaga, atau komunitas) untuk mendukung proyek.
4. Guru dapat menggunakan bahan ajar sederhana dan kreatif, misalnya membuat media berbasis barang bekas, poster, atau memanfaatkan teknologi offline seperti aplikasi edukasi yang tidak membutuhkan internet.

5. Menyusun rubrik penilaian yang jelas, menggunakan berbagai bentuk asesmen (portofolio, proyek, observasi, refleksi), serta melibatkan siswa dalam proses penilaian (self-assessment dan peer-assessment) agar lebih bermakna.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Penyusunan perangkat pembelajaran IPS SD merupakan langkah penting untuk menjamin keterlaksanaan pembelajaran yang terarah dan bermakna. Perangkat ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai panduan strategis yang membantu guru dalam mengintegrasikan kurikulum, metode, media, dan penilaian. Dengan memperhatikan prinsip berorientasi pada tujuan, kesesuaian kurikulum, keterpaduan, fleksibilitas, serta kebermaknaan kontekstual, perangkat pembelajaran mampu mendukung tercapainya kompetensi siswa. Langkah penyusunan yang sistematis—mulai dari analisis kurikulum hingga evaluasi—menjadi kunci agar pembelajaran IPS dapat berlangsung efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3.2 Saran

Agar penyusunan perangkat pembelajaran IPS SD semakin optimal, guru perlu terus meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum serta keterampilan dalam merancang modul ajar yang kreatif dan kontekstual. Sekolah diharapkan mendukung dengan penyediaan sarana, sumber belajar, dan pelatihan berkelanjutan. Bagi mahasiswa calon guru, latihan menyusun perangkat sejak dini sangat penting untuk membangun kesiapan praktik mengajar. Selain itu, pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan juga sebaiknya memperkuat pendampingan implementasi kurikulum agar guru lebih mudah dalam menyusun perangkat yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran IPS dengan model Learning Cycle 7E untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 150–162.
- Ilham, M., & Hardiyanti, W. E. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran IPS dengan metode saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa materi globalisasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 12–29. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.12-29>
- Indarwati, N. 2021. Pelaksanaan Workshop untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tulis dan Baca Puisi Kepada Siswa Melalui Teknik Asosiasi dan Fantasi. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik.Jurnal.EducatioFKIPUNMA*.
- Kinasih, AM, & Risminawati, MP (2017). *Permasalahan Guru dalam Penataan Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta* (Disertasi Doktor Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kurniawati, N. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran IPS dengan metode brainstorming untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(1), 45–56.
- Nurhayati, S. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran IPS berbasis outdoor learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 78–89.
- Nurnaifah, I. I. (2024). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Perangkat Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Sainifik*, 4(2), 65-73. <https://doi.org/10.56185/jes.v4i2.868>
- Purwanti, D. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran IPS berbasis karakter untuk meningkatkan sikap sosial siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 34–47.
- Pusat Informasi Kemendikdasmen. (2024, 31 Desember). *Komponen perangkat ajar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemendikdasmen.go.id/hc/id/articles/5876256737689-Komponen-Perangkat-Ajar>
- Rando, A. R. (2025). Pengembangan perangkat pembelajaran dalam implementasi strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pokok bahasan perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p1-12>
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta

- Setyawan, A. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran IPS berbasis problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 28(3), 210–222.
- Suharto, B. (2024). Perangkat pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 12(3), 210–222.
- Uno, Hamzah .B 2008. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wahidmurni, 2019. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: RPP 1 Lembar*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Majid, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2018). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Abidin, Y. (2021). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013 Revisi*. Bandung: Refika Aditama.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2019). *Sukses Menyusun & Menganalisis RPP*. Jakarta: Kata Pena.
- Trianto. (2018). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.